

Bab 1

Napza Suntik, HIV, & Harm Reduction

- *Kaitan HIV/AIDS dan napza suntik*
- *Pengertian Harm Reduction napza suntik*
- *Strategi Harm Reduction napza suntik*
- *Program Harm Reduction napza suntik*
- *Pro-kontra Harm Reduction napza suntik*



1.1 Kaitan HIV/AIDS dan Napza Suntik

Penyebaran HIV di kalangan pengguna napza suntik atau penasun (*Injecting Drug User/ IDU*) menjadi kasus paling menonjol di sejumlah negara maju dan berkembang. Di kalangan penasun penyebaran HIV terjadi manakala peralatan suntik dipakai secara bergantian oleh banyak orang. Penggunaan

jarum suntik secara bergantian merupakan salah satu cara yang paling efisien menularkan HIV, virus penyebab AIDS. Dampaknya, penularan HIV di kalangan penasun bukan saja berlangsung dengan sangat cepat, tetapi juga menjadi inti bagi gelombang penularan ke kelompok masyarakat lain, terutama ke kelompok-kelompok yang aktif secara seksual hingga mengenai anak-anak mereka.

Pencegahan penggunaan narkoba adalah cara yang paling penting dalam mengatasi penyebaran HIV/AIDS. Namun, kendati berbagai upaya pencegahan telah



dilakukan, penggunaan narkoba tetap menyebar di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa intervensi untuk menghentikan penggunaan narkoba ternyata hanya memberi sedikit dampak. Ada bukti bahwa angka kambuh – pengguna narkoba dalam masa pemulihan yang kembali pada kebiasaannya – adalah sangat tinggi, rata-rata 80-90 persen.

1.2 Pengertian *Harm Reduction* Napza Suntik

Untuk menahan serta menghalangi laju penyebaran HIV di kalangan penasun, maka dikembangkanlah suatu pendekatan yang disebut “Pengurangan Dampak Buruk” atau *Harm Reduction*. Pengurangan dampak buruk napza dapat dipandang sebagai upaya pencegahan terhadap dampak buruk napza tanpa perlu mengurangi jumlah penggunaannya. Dengan kata lain, *harm reduction* lebih mengutamakan pencegahan dampak buruk napza, bukan pencegahan penggunaan napza.

1.3 Strategi *Harm Reduction* Napza Suntik

Untuk mencegah penyebaran HIV/AIDS akibat dari penggunaan napzasuntik, maka pendekatan harm reduction menggunakan strategi sebagai berikut:

- **Pertama**, penasun didorong untuk berhenti memakai narkoba;
- **Kedua**, jika penasun bersikeras untuk tetap memakai narkoba, maka ia didorong untuk berhenti memakai cara menyuntik;
- **Ketiga**, jika penasun bersikeras memakai cara menyuntik, maka ia didorong dan dipastikan tidak memakai atau berbagi peralatan suntiknya secara bergantian dengan pengguna lain
- **Keempat**, jika tetap terjadi penggunaan bergantian, maka penasun didorong dan dilatih untuk menyucihamakan peralatan suntiknya

Ingat, harus suci hama !!!



1.4 Program *Harm Reduction* Napza Suntik

Beberapa program yang dilaksanakan secara simultan untuk mendukung strategi tersebut di atas adalah sebagai berikut:

- Program Penyediaan Jarum Suntik Steril dan Pemusnahan (PERJASUN)
- Program Pelayanan Kesehatan Dasar
- Program Penjangkauan, Komunikasi-Informasi-Edukasi, dan Rujukan

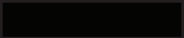
Program-program tersebut diharapkan mampu mengubah perilaku pengguna sehingga mengurangi resiko infeksi HIV di antara penasun.

1.5 Pro Kontra *Harm Reduction* Napza Suntik

Dibanyak tempat, termasuk Indonesia, pendekatan *harm reduction* menimbulkan kontroversi karena dipandang oleh sebagian kalangan sebagai tindakan melegitimasi penggunaan napza. Kontroversi ini muncul karena kalangan penentang belum memahami secara utuh maksud, tujuan,

dan peran strategis *harm reduction* dalam konteks penanggulangan narkoba dan HIV/AIDS. *Harm reduction* sesungguhnya bertujuan untuk mencegah penyebaran HIV sesegera mungkin





di kalangan penasun. Kalau pendekatan ini tidak dilakukan, maka semua tujuan jangka panjang seperti penghentian penggunaan napza dan rehabilitasinya akan sia-sia belaka. Oleh karena itu, pendekatan ini seharusnya dipandang sebagai pendekatan penting dalam mewujudkan kesehatan masyarakat secara lebih luas.

Bab 2

Program Penyediaan Jarum Suntik Steril & Pemusnahan Jarum Bekas (PERJASUN)

- *Pengertian PERJASUN*
- *Tujuan program*
- *Sasaran program*
- *Pelaksana program*
- *Media program*
- *Sarana pendukung program*
- *Alur proses pelayanan*
- *Aturan & ketentuan khusus lainnya*



2.1 Pengertian PERJASUN

PERJASUN adalah suatu rangkaian kegiatan dalam penyediaan dan pemberian paket jarum suntik steril di puskesmas bagi penasun, serta pemusnahan limbah jarum suntik bekas yang telah diamankan. Program ini juga meliputi pendidikan, pemberian informasi, dan komunikasi

untuk mengubah perilaku beresiko dalam rangka pencegahan infeksi menular lewat darah.

2.2 Tujuan Program

Program PERJASUN bertujuan untuk:

- Mendistribusikan peralatan suntik steril kepada penasun
- Menyediakan kemudahan bagi penasun dalam memperoleh peralatan tersebut;
- Memutus mata rantai penularan HIV/AIDS dan virus darah lainnya di kalangan penasun;
- Menciptakan perlindungan kepada masyarakat dari penularan penyakit melalui limbah suntik;
- Menyediakan suatu acuan dalam proses awal pendataan untuk kepentingan epidemiologi dan pertanggungjawaban pelaksanaan kegiatan Perjasun.

2.3 Sasaran Program

Obyek sasaran program adalah:

- Pengguna napza suntik (penasun) yang belum mampu berhenti;
- Limbah suntik.

2.4 Pelaksana Program

Pelaksana inti program ini adalah Puskesmas, dengan tanggung jawab dan wewenang sebagai berikut:

- Puskesmas bertanggung jawab terhadap pelaksanaan harian program beserta kegiatan administrasinya;
- Puskesmas memantau dan mengevaluasi pelaksanaan program beserta kegiatan administrasinya secara berkala (setiap bulan);
- Puskesmas melaporkan hasil evaluasi pelaksanaan program kepada Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota;

- Puskesmas bekerja sesuai wilayah kerjanya. Puskesmas yang tidak menyediakan program PERJASUN dapat melakukan koordinasi dengan puskesmas atau rumah sakit lainnya yang menyelenggarakan program tersebut.

2.5 Media Program

Peralatan utama yang digunakan dalam program ini meliputi:

- Sduit;
- Kondom;
- *Leaflet*;
- *Alcohol swab* (apus alkohol)

Berbagai peralatan tersebut dikemas dalam bentuk Paket Perjasun yang akan dibagikan kepada penasun. Setiap Paket Perjasun terdiri dari 3 sduit, 3 *alcohol swab*, 3 kondom, dan selembar *leaflet*.

Mo ikut PERJASUN ?
Datang saja ke puskesmas,
gratis koq !!



2.6 Sarana Pendukung Program

Sarana pendukung program PERJASUN ini meliputi:

- Tempat pemberian dan pengumpulan

- peralatan suntik di puskesmas;
- Kartu Perjasun dan Yankesdas (menggunakan kartu berobat yang berlaku di puskesmas);
- Buku Register Perjasun;
- Format Perjasun (terlampir);
- Sarung tangan;
- *Safety box* (penampungan limbah suntik);
- Rujukan insenerator;
- Penjempit suntikan;
- Masker;
- Desinfektan (klorin).

2.7 Alur Proses Pelayanan (alur terlampir)

Secara umum alur pelayanan program PERJASUN adalah sebagai berikut:

- a. Pemasun mendaftar di loket pendaftaran dengan menunjukkan Kartu Pasien Perjasun. Apabila pemasun belum mempunyai kartu

tersebut, maka penasun bisa langsung mendaftarkan diri dengan memberikan data identitas sebagai berikut:

- Nama
 - Tanggal lahir
 - Jenis kelamin
 - Pekerjaan
 - Alamat
- b. Identitas penasun akan dicatat petugas pada Buku Register Perjasun dan diberi nomor identitas;
- c. Setelah mendaftar, pasien bisa mendapatkan Paket Perjasun di tempat yang telah ditentukan dengan ketentuan:
- Pasien diijinkan mengambil maksimal dua paket Perjasun dalam satu kali kunjungan;
 - Puskesmas menekankan kepada pasien untuk mengembalikan limbah suntik;
 - Pelayanan dibuka setiap Senin - Sabtu jam 10.00 – 13.00, kecuali hari libur.

- d. Petugas mencatat pada formulir yang tersedia, jumlah limbah suntik yang dikembalikan dan jumlah Paket Perjasun yang diberikan;
- e. Limbah suntik yang dikembalikan, kemudian dimasukkan ke dalam *safety box* oleh pasien sendiri, yang selanjutnya dikumpulkan dan dikirim untuk dimusnahkan di pusat rujukan insenerator terdekat;
- f. Pengamanan limbah suntik, yang meliputi pengumpulan dan pemusnahan, dilaksanakan dengan memperhatikan standar kewaspadaan umum.

2.8 Aturan & Ketentuan Khusus Lainnya

- Pasien dilarang membawa, mengedarkan, dan menggunakan napza ilegal di lingkungan puskesmas;
- Pasien harus mengikuti peraturan lain yang berlaku di puskesmas yang bersangkutan (tidak merokok, dll.)

Bab 3

Program Pelayanan Kesehatan Dasar (YANKESDAS)

- *Pengertian YANKESDAS*
- *Tujuan program*
- *Sasaran program*
- *Pelaksana program*
- *Sarana pendukung program*
- *Alur proses pelayanan*



3.1 Pengertian YANKESDAS

Program pelayanan kesehatan dasar, atau disingkat YANKESDAS, adalah kegiatan penatalaksanaan kesehatan dasar bagi penasun.

3.2 Tujuan Program

- Mengobati penyakit penyetra;
- Meningkatkan kualitas hidup;
- Mengurangi resiko penularan.



3.3 Sasaran Program

Sasaran utama program ini adalah pengguna napza suntik (penasun).

3.4 Pelaksana Program

Petugas Puskesmas atau Rumah Sakit yang berwenang

3.5 Sarana Pendukung Program

Sarana pendukung program ini meliputi:

- Kartu Pasien;
- Buku Register Medik;
- Kartu Catatan Medik;
- Obat-obatan;
- Masker;
- Desinfektan (klorin);

- Sarung tangan;
- Peralatan standar kesehatan dasar;
- Alat bedah kecil (*minor surgery*).

3.6 Alur Proses Pelayanan

- a. Calon pasien mendaftarkan diri ke loket pendaftaran Puskesmas atau Rumah Sakit;
- b. Pasien menunggu giliran pemeriksaan di ruang tunggu tanpa diskriminasi;
- c. Pasien diperiksa dan mendapat resep obat;
- d. Resep obat diberikan ke loket obat dan pasien menunggu kembali sampai obat selesai disiapkan;
- e. Setelah mendapatkan obat, pasien dapat pulang;
- f. Untuk kejadian-kejadian tertentu, seperti kondisi darurat, pasien dapat langsung mendapatkan pelayanan tanpa mengikuti alur tersebut di atas.

Bab 4

Program Penjangkauan, KIE, & Rujukan

- *Pengertian program*
- *Tujuan program*
- *Sasaran program*
- *Pelaksana program*
- *Media program*
- *Alur proses pelayanan*

Sejak berhenti nge-drugs,
kerja makin asyik, Coy...!!!



4.1 Pengertian

Penjangkauan adalah suatu kegiatan pendekatan personal maupun kelompok untuk melibatkan masyarakat termasuk penasun dalam upaya pengurangan dampak buruk napza di lingkungannya.

Komunikasi-Informasi-Edukasi (KIE) adalah suatu upaya penyebaran dan pengembangan informasi dan ketrampilan mengenai pengurangan dampak buruk napza bersama masyarakat termasuk penasun untuk lingkungan setempat.

Rujukan adalah fasilitasi kebutuhan pasien untuk mendapatkan informasi dan layanan ke tempat lain yang lebih memadai.

4.2 Tujuan Program

- Tujuan program Penjangkauan (dan KIE)
 - Menyebarkluaskan serta mengembangkan informasi dan ketrampilan pengurangan dampak buruk napza kepada masyarakat termasuk penasun untuk lingkungan setempat;
 - Meningkatkan pemahaman dan keterlibatan masyarakat dalam upaya pengurangan dampak buruk napza termasuk promosi dan peningkatan cakupan layanan yang tersedia di

- lingkungan setempat;
 - Mengurangi stigma dan diskriminasi masyarakat dan pelayan kesehatan terhadap Orang Dengan HIV-AIDS (ODHA) dan penasun;
 - Peningkatan upaya kesehatan masyarakat dengan mendekatkan penasun ke puskesmas terdekat.
- Tujuan program Rujukan
 - Memfasilitasi pasien untuk mendapatkan layanan sesuai kebutuhannya;
 - Menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat pemakaian napza dan implikasinya;
 - Meningkatkan kualitas kesehatan pengguna napza – melalui layanan rehab, substitusi oral, Anti-Retroviral (ARV), dan sebagainya.

4.3 Sasaran Program

Kelompok sasaran program ini adalah Penasun dan masyarakat luas.

4.4 Pelaksana Program

Pelaksana utama program adalah setiap individu, kelompok, maupun institusi di masyarakat yang memiliki kemampuan memfasilitasi kegiatan.

4.5 Media Program

- Media cetak; seperti leaflet, buku saku, poster, dan sejenisnya.
- Surat rujukan.



4.6 Alur Pelaksanaan (skema terlampir)

- Pelaksana melakukan pendekatan kepada penasun dan masyarakat sekitar agar mereka bersedia terlibat aktif dalam program;
- Selanjutnya, melalui pengembangan kegiatan dan materi KIE, pelaksana bersama masyarakat



merujuk pasien untuk mendapatkan layanan yang tersedia;

- Puskesmas memberikan Surat Rujukan Puskesmas bagi pasien yang membutuhkannya agar pasien yang bersangkutan bisa mendapatkan layanan yang memadai

Lampiran

- *Alur Layanan PERJASUN dan YANKESDAS*
- *Skema Penjangkauan, KIE, dan Rujukan*
- *Contoh format Register Pasien PERJASUN*
- *Contoh formulir data jarum keluar dan masuk*
- *Daftar Penyedia Layanan HIV dan Napza di Jawa Barat*

Lampiran 1

Alur Layanan PERJASUN dan YANKESDAS

Lampiran 2
Skema Penjangkauan, KIE, dan Rujukan

Lampiran 4

Contoh Formulir Data Jarum Keluar & Masuk

Lampiran 5

**Daftar Penyedia Layanan Rehabilitasi HIV &
Napza di Jawa Barat**

